

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Raja Gadai Tanjung Pura. Jl. Proklamasi Kampung Burniaga, Rt 005 / Rw 002, Tanjung Mekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41317. Untuk mengukur dampak denda dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diperiksa secara statistik. Fokus penelitian meliputi aspek pelayanan seperti kecepatan, responsivitas, serta kemudahan prosedur, serta bagaimana sanksi denda memengaruhi tingkat kepuasan nasabah.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan referensi atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam mendukung analisis dan penelitian. Dalam studi ini, data diperoleh dari pihak-pihak atau objek yang relevan dengan topik penelitian :

##### **A. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Dalam konteks studi ini, data primer diperoleh secara langsung dari responden atau pihak yang menjadi fokus utama penelitian. Menurut Sunyoto dalam (Evan Saktiendi et al., 2022) Data primer merupakan informasi asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Raja Gadai Tanjung Pura guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

##### **B. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen internal perusahaan seperti laporan layanan, catatan keluhan nasabah, dan informasi mengenai sanksi denda. Selain itu, data juga mencakup laporan tahunan, data kepuasan nasabah sebelumnya, serta kebijakan operasional terkait layanan. Literatur pendukung seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku juga digunakan untuk memperkuat analisis.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Berikut merupakan uraian mengenai populasi dan sampel dalam penelitian di PT Raja Gadai Tanjung Pura. Populasi penelitian ini meliputi seluruh nasabah yang memanfaatkan layanan gadai, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat mencerminkan situasi aktual di lapangan. Pembahasan mengenai cara pemilihan sampel dan jumlah sampel yang ditentukan akan dijelaskan lebih lanjut dalam subbab berikut:

#### A. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Masturi et al., 2021) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dan dijadikan pusat perhatian untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya. Berdasarkan total jumlah nasabah pada saat penelitian dilakukan, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Perhitungan Populasi

| No. | Bulan     | Jumlah Pelanggan |
|-----|-----------|------------------|
| 1   | Maret     | 255              |
| 2   | April     | 250              |
| 3   | Mei       | 246              |
| 4   | Juni      | 234              |
| 5   | Juli      | 225              |
| 6   | Agustus   | 213              |
|     | $\bar{x}$ | <u>1423</u>      |
|     |           | 6                |
|     | $\bar{x}$ | <u>237</u>       |

Sumber : Penelitian Penulis, 2024

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan layanan gadai di Raja Gadai Tanjung Pura selama 6 bulan terakhir, dengan rata-rata total jumlah pelanggan per bulan sebanyak 237 responden, yang memiliki karakteristik dan pengalaman terkait kualitas pelayanan dan penerapan sanksi denda pada sistem gadai.

## B. Sampel

Menurut Margono dalam (Evan Saktiendi et al., 2022) Sampel adalah bagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik tertentu dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel secara sistematis dan tepat :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (3.1)$$

**Dimana :**

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi yang diteliti

e = Tingkat kesalahan (*Margin of error*), yang masih dapat diterima, maksimal 10%

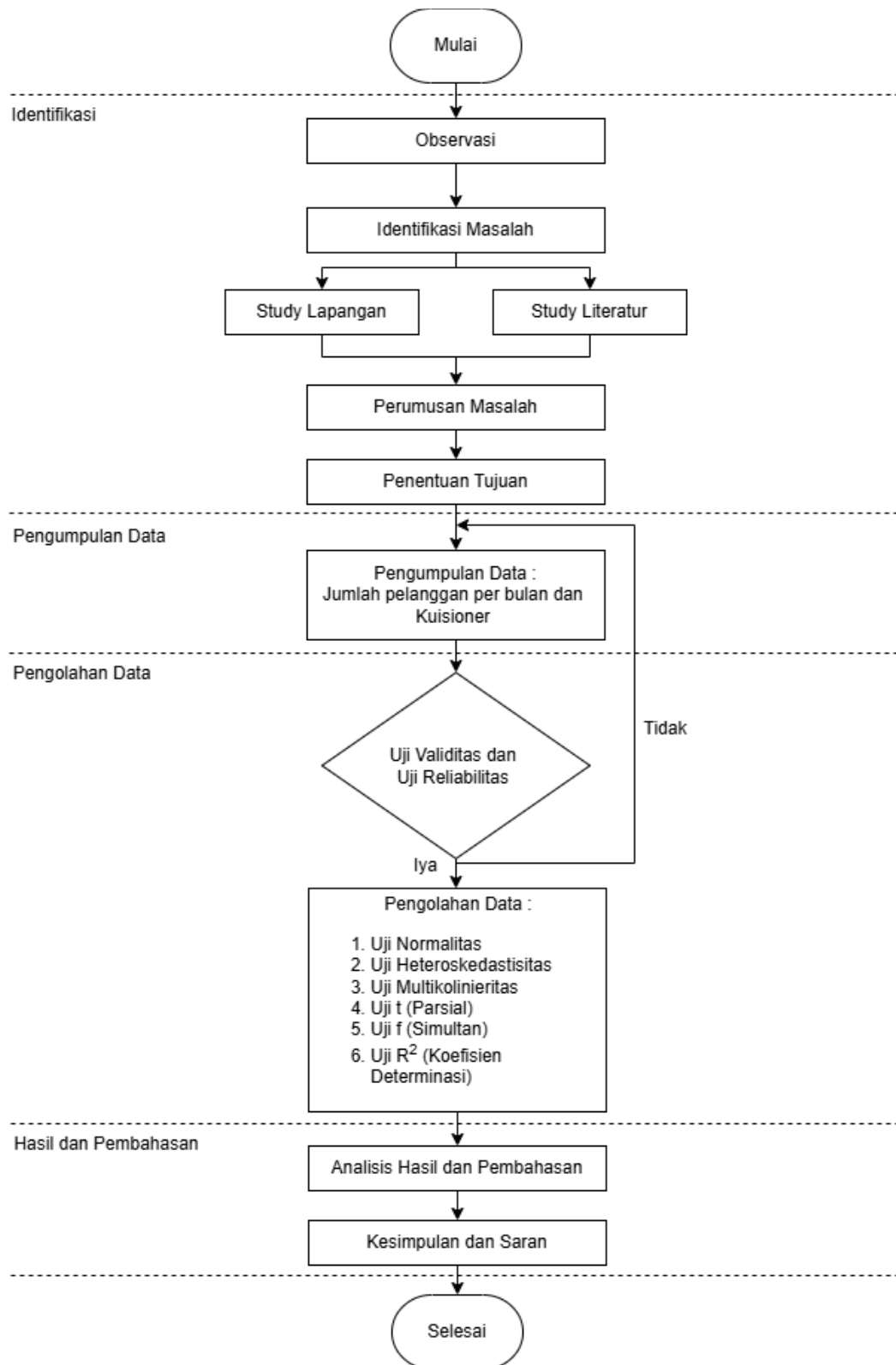
Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka proses perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{237}{1+237(0,1)^2} = 70$$

Dengan demikian, menggunakan *margin of error* sebesar 10% dan rumus Slovin, diperoleh bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak **70 responden**.

## 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan menentukan topik, mengkaji literatur, merumuskan hipotesis atau pertanyaan, dan memilih metode pengumpulan data. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik statistik atau kualitatif. Hasilnya disusun dalam laporan yang mencakup temuan, pembahasan, kesimpulan, dan saran penelitian lanjutan. Berikut ini alur penelitian yang akan dilakukan penulis berikut ini :



**Gambar 3. 1** Prosedur Penelitian

Sumber : Penelitian Penulis, 2025

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk dijawab oleh responden. Pengisian kuesioner dilakukan baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun secara online menggunakan platform Google Form. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan responden terkait pengaruh penerapan sanksi denda dalam sistem gadai serta kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah di Raja Gadai Tanjung Pura, dengan masing-masing pernyataan disertai skala penilaian.

Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman nasabah terkait kualitas pelayanan dan penerapan sistem gadai di Raja Gadai Tanjung Pura. Kuesioner ini akan membantu peneliti untuk menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan, sanksi denda, dan kepuasan nasabah. Setiap pertanyaan diukur dengan skala Likert, yang memungkinkan responden menilai kepuasan layanan, pemahaman sistem gadai, dan dampak sanksi denda terhadap kepuasan mereka. Menurut (Mawardi, 2019) Proses pembuatan skala Likert melibatkan langkah-langkah berikut: (1) pengumpulan pernyataan objek sikap; (2) pengujian instrumen; (3) perhitungan skor untuk setiap pernyataan (kisi instrumen); dan (4) analisis item untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. *Skala Likert* yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2** Skala Likert

| Kriteria                  | Interval Skor |
|---------------------------|---------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5             |
| Setuju (S)                | 4             |
| Ragu – Ragu (RR)          | 3             |
| Tidak Setuju (TS)         | 2             |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1             |

Sumber : (Sasna Junaidi et al., 2024)

Pernyataan positif digunakan untuk mengukur item instrumen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 di atas. Setiap respons responden diberi skor untuk analisis kuantitatif, yang selanjutnya dievaluasi secara kualitatif. Signifikansi kualitatif skor respons responden untuk item pernyataan variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pilihan "Sangat Tidak Setuju (STS)" dengan skor 1 menunjukkan bahwa responden benar-benar menolak pernyataan yang terdapat dalam butir pertanyaan variabel.
2. Skor 2 yang mewakili jawaban "Tidak Setuju (TS)" mengindikasikan bahwa responden menyatakan ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan variabel.
3. Jawaban "Ragu-Ragu (RR)" dengan nilai 3 mencerminkan sikap netral responden terhadap pernyataan dalam variabel yang diajukan.
4. Skor 4 yang merepresentasikan jawaban "Setuju (S)" menunjukkan bahwa responden memberikan persetujuan terhadap pernyataan variabel secara sadar.
5. Nilai tertinggi, yaitu 5 untuk pilihan "Sangat Setuju (SS)", menggambarkan bahwa responden sangat meyakini dan menyetujui pernyataan yang diajukan dalam item variabel.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner yang dirancang menggunakan pendekatan Skala Likert untuk mengukur respon responden terhadap variabel-variabel yang dikaji. Kuesioner tersebut disebarkan kepada para nasabah guna mengumpulkan pendapat mereka terkait tiga variabel utama, yaitu mutu pelayanan, sanksi denda dalam sistem gadai, serta tingkat kepuasan nasabah. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen ini terlebih dahulu diuji melalui analisis validitas dan reliabilitas guna menjamin ketepatan serta konsistensi hasil yang diperoleh.

#### **A. Uji Validitas**

Uji validitas pada kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen mampu secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Validitas mencerminkan sejauh mana alat ukur merepresentasikan isi yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan metode Korelasi *Product*

*Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan setiap item pernyataan terhadap total skor untuk menilai keabsahan instrumen secara statistik. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%), suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung (korelasi total item terkoreksi) lebih besar daripada *r* tabel. Berikut cara menggunakan rumus manual untuk menghitung uji validitas:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (3.2)$$

**Dimana :**

*r* = Koefisien korelasi (menunjukkan tingkat validitas).

*N* = Jumlah responden yang mengisi kuisioner.

*X* = Skor pada masing-masing item pertanyaan (butir soal).

*Y* = Skor total dari keseluruhan item.

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor *X* dan skor *Y*.

$\sum X^2$  = Total kuadrat skor *X*.

$\sum Y^2$  = Total kuadrat skor *Y*.

$\sum X$  = Total skor untuk masing-masing item.

$\sum Y$  = Total keseluruhan skor responden.

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan :

1. Jika  $r >$  nilai kritis pada tabel *r* (dengan derajat kebebasan  $N-2$ ), maka disimpulkan item tersebut valid.
2. Jika  $r \leq$  nilai kritis, maka disimpulkan item tersebut tidak valid.

**B. Uji Reliabilitas**

Konsistensi kuesioner sebagai alat untuk menilai variabel dievaluasi melalui pengujian reliabilitas. Tingkat akurasi, presisi, atau ketergantungan yang dimiliki oleh alat ukur disebut reliabilitas. Ketika mengukur suatu fenomena pada berbagai waktu, alat ukur dianggap andal jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Jika respons responden terhadap kuesioner tidak berubah seiring waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas kuesioner. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut ini cara menggunakan rumus

manual untuk menghitung uji reliabilitas :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (3.3)$$

**Dimana :**

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

$K$  = Total butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  = Total varians skor butir

$s_t^2$  = Varians skor total

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan, jika  $\alpha \geq 0.7$ , reliabilitas dianggap baik.

### 3.7 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari responden dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Program statistik SPSS versi 25 (Program Statistik untuk Ilmu Sosial) digunakan untuk memproses dan menganalisis data dari kuesioner. Prosedur analisis hipotesis yang mencakup uji parsial (uji-t) dan pengujian simultan digunakan untuk menentukan pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

#### A. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini pertama-tama melakukan sejumlah pemeriksaan asumsi tradisional untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kriteria model regresi yang sesuai dan sah sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Empat langkah utama pengujian asumsi tradisional adalah sebagai berikut: (1) uji normalitas; (2) uji *heteroskedastisitas*; (3) uji *multikolinearitas*; dan (4) uji autokorelasi. Hasil dari seluruh pengujian tersebut menjadi dasar penting untuk menentukan kelayakan data dalam melanjutkan ke tahap analisis regresi yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya:

##### 1. Uji Normalitas

Langkah pertama dalam menentukan apakah data dapat digunakan dengan metode statistik parametrik atau non-parametrik adalah melakukan uji

kenormalan. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah distribusi data normal. Jika titik-titik data tersebar di sepanjang garis diagonal dan secara konsisten mengikuti arah garis dalam grafik plot probabilitas normal, model regresi dikatakan memenuhi asumsi kenormalan. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang ditampilkan dalam grafik plot probabilitas normal. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji kenormalan data. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji Monte Carlo Exact Test pada tingkat keyakinan 95% digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kenormalan. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Berikut ini menjelaskan alasan di balik proses pengambilan keputusan uji kenormalan, yang menggunakan Uji *Monte Carlo Exact Test* dan teknik *Kolmogorov-Smirnov*:

- a. Data yang diuji dianggap memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05.
- b. Sebaliknya, data tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05.

Berikut ini langkah-langkah menentukan uji normalitas dengan menggunakan rumus manual sebagai berikut :

$$D = \max | F(x) - S(x) | \quad (3.4)$$

**Dimana :**

D = Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*

F(x) = Distribusi kumulatif data teoritis (normal)

S(x) = Distribusi kumulatif data sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan, jika D lebih besar dari nilai kritis pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*, data tidak normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, digunakan uji *heteroskedastisitas*. Pendekatan *Glejser* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah

gejala heteroskedastisitas ada atau tidak. Berikut ini adalah penjelasan tentang premis pengambilan keputusan uji Glejser.:

- a. Nilai signifikansi (sig.) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi
- b. Sebaliknya, model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05.

Berikut ini langkah-langkah menentukan uji normalitas dengan menggunakan rumus manual sebagai berikut :

$$|e_i| = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + u \quad (3.5)$$

**Keterangan:**

|                                    |                                                                     |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| $ e_i $                            | = Nilai absolut dari <i>residual (error)</i> pada observasi ke-iii. |
| $\beta_0$                          | = Konstanta.                                                        |
| $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ | = Koefisien regresi untuk variabel independen.                      |
| $X_1, X_2, \dots, X_k$             | = Variabel independen dalam model regresi.                          |
| $U$                                | = <i>Error term</i> dari model <i>Glejser</i> .                     |

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan :

1. Jika koefisien variabel independen signifikan secara statistik (p-value < 0,05), maka ada indikasi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak signifikan (p-value  $\geq$  0,05), maka tidak ada indikasi *heteroskedastisitas*.

### 3. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau signifikan antara variabel independen dalam model regresi, digunakan uji multikolinearitas. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan linier yang kuat, karena hal ini dapat memengaruhi seberapa akurat parameter regresi diestimasi. Korelasi yang signifikan antara variabel independen menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Memeriksa hasil tabel Koefisien dalam perangkat lunak SPSS merupakan salah satu metode pembelajaran. Nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) berfungsi

sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yang didasarkan pada standar berikut:

a. **Nilai Tolerance:**

1. Model regresi dianggap bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai toleransinya lebih dari 0,10.
2. Sebaliknya, multikolinearitas dalam model regresi dapat disimpulkan jika nilai toleransinya kurang dari 0,10.

Berikut ini merupakan rumus manual untuk mencari nilai tolerance sebagai berikut :

$$T_i = 1 - R_i^2 \quad (3.6)$$

**Keterangan :**

$T_i$  = Nilai *Tolerance* untuk variabel independen ke-i

$R_i^2$  = Koefisien determinasi hasil regresi variabel independen ke-i terhadap seluruh variabel independen lainnya.

b. **Nilai VIF (Variance Inflation Factor):**

1. Model regresi dianggap bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.
2. Di sisi lain, mungkin merupakan tanda bahwa model tersebut memiliki masalah dengan *multikolinearitas* jika skor VIF lebih besar dari 10.

Berikut ini merupakan rumus manual untuk mencari nilai tolerance sebagai berikut :

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2} \quad (3.7)$$

**Keterangan :**

$VIF_i$  = Faktor inflasi varians untuk variabel independen ke-i

$R_i^2$  = Nilai koefisien determinasi dari regresi variabel independen ke-i terhadap variabel bebas lainnya

## B. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda, varian dari analisis regresi sederhana, menggabungkan banyak variabel independen (X). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh beberapa faktor independen, seperti  $X_1, X_2, \dots, X_k$ , terhadap variabel dependen (Y), berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Jumlah variabel independen yang digunakan merupakan perbedaan utama antara regresi berganda dan regresi sederhana. Regresi berganda menggunakan banyak variabel independen untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan regresi sederhana hanya menggunakan satu variabel independen.

Kepuasan nasabah di Raja Gadai Tanjung Pura merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dan sejauh mana dua variabel independent sanksi denda dalam sistem gadai dan kualitas layanan mempengaruhinya dinilai dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara terpisah (parsial), dalam membentuk tingkat kepuasan nasabah. Proses analisis tersebut dilakukan dengan merujuk pada persamaan regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.8)$$

### Keterangan :

Y = Kepuasan nasabah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi dari variable  $X_1$  kualitas pelayanan

$\beta_2 X_2$  = Koefisien regresi dari variable  $X_2$  sanksi denda

e = Error / variable pengganggu

Dalam regresi linier berganda, dilakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta analisis  $R^2$  untuk menilai seberapa besar variabel bebas menjelaskan variasi pada variabel terikat. Persamaan regresi disusun setelah seluruh pengujian selesai agar hasilnya lebih akurat.

## 1. Uji t (Uji Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi menggunakan uji-t untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor independen, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, memengaruhi variabel dependen. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai t yang dihitung dan tabel t, yang dibandingkan untuk membuat keputusan dalam pengujian hipotesis:

$$T_{\text{tabel}} = t \left( \frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right) \quad (3.9)$$

**Dimana :**

- a = Tingkat signifikansi
- n = Total sampel atau responden
- k = Total variable bebas yang di uji

Dua metode dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial :

- a. Sesuai dengan nilai t dan t tabel yang telah ditentukan :
  - 1. Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel
  - 2. Sebaliknya, tidak terlihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.
- b. Sesuai dengan nilai signifikansi hasil analisis SPSS, maka :
  - 1. Variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05.
  - 2. Sebaliknya, variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk menentukan apakah semua faktor independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, digunakan uji F simultan. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan dampak keseluruhan dari setiap

variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F, keputusan dibuat. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai tabel F:

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n - k) \quad (3.10)$$

**Dimana :**

n = Jumlah sampel atau responden

k = Jumlah variable independent

Berikut ini dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan dalam uji F simultan:

- a. Berdasarkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ 
  1. Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh simultan jika F hitung > F tabel.
  2. Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh simultan jika F hitung lebih kecil dari F tabel.
- b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil analisis menggunakan SPSS :
  1. Faktor-faktor bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05.
  2. Sebaliknya, tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat jika nilai sig. lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji $R^2$ (Uji Koefisien Determinasi)

Seberapa besar proporsi perubahan variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) diukur dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Variabilitas X dapat menjelaskan fluktuasi Y dengan lebih baik jika nilai  $R^2$ -nya besar. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  rendah, berarti variabel X memiliki pengaruh yang kecil terhadap fluktuasi variabel Y.